

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Bernyanyi

a. Metode Bernyanyi

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.⁵

Menurut Ginting metode pembelajaran yaitu suatu cara atau pola yang khas, untuk memaksimalkan manfaat dari berbagai prinsip dasar Pendidikan dan juga berbagai teknik beserta sumber daya terkait lainnya, untuk mewujudkan terjadinya proses pembelajaran pada diri pembelajar. Dari uraian tersebut dapat dikatakan metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang memiliki urutan dan pola yang otentik dari setiap jenis metode yang dipakai sebagai upaya penyaluran ilmu pengetahuan yang lebih efektif. Dengan penggunaan metode pembelajaran tentu akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan suatu materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi dengan catatan metode pembelajaran tersebut sesuai dengan kriteria materi dan dapat terlaksana secara optimal.⁶

⁵ Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012) hal.161

⁶ Ginting, A. *Esensi Praktis Belajar Pembelajaran*. (Bandung: Humaniora. 2014).hal.42

Pada kegiatan pembelajaran salah satu hal yang sulit adalah untuk menciptakan nuansa yang menyenangkan bagi siswa ketika akan belajar. Rasa senang dalam belajar akan mempengaruhi psikologis siswa saat kegiatan belajar berlangsung. Sehingga nuansa positif di kelas seperti rasa senang dan semangat itu perlu dihadirkan ketika akan melaksanakan pembelajaran. Hal-hal seperti ini kadang diabaikan oleh sebagian guru sehingga pelaksanaan pembelajaran akan cenderung membosankan. Salah satu kegiatan yang bisa membangkitkan semangat siswa yaitu dengan bernyanyi. Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan terkhusus bagi anak-anak yang masih belia seperti anak SD. Sehingga bernyanyi bisa menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Menyanyi merupakan aktivitas mengeluarkan suara dengan syair yang dilagukan atau berirama. Metode menyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. Nyanyian merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi nyanyian memiliki fungsi sosial selama nyanyian itu dikomunikasikan. Kekuatan nyanyian pada fungsi ini dapat kita lihat pada pendidikan. Melalui nyanyian, kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuhkembangkan aspek perkembangan anak. Dalam pembelajaran dengan metode menyanyi berarti menciptakan pembelajaran dengan menggunakan syair yang dilagukan dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang di lagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Metode bernyanyi merupakan metode yang bisa membuat anak lebih aktif dalam berbicara. Karena metode-metode tersebut akan bisa membuat siswa selain aktif dalam berbicara mereka juga akan punya rasa keberanian diri untuk bisa mengeluarkan idenya atau pertanyaan yang mereka ingin tanyakan kepada gurunya. Dari uraian diatas

dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan sebuah metode yang mengadaptasikan sebuah lagu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Penerapan metode bernyanyi pada saat pembelajaran tentu juga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa berpartisipasi lebih aktif saat pembelajaran berlangsung.⁷

Indikator dari metode bernyanyi dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Partisipasi aktif siswa saat menyanyi.
- 2) Kemampuan siswa untuk mengingat informasi melalui lagu.
- 3) Tingkat keterlibatan emosional siswa saat menyanyi.
- 4) Peningkatan pemahaman materi yang diajarkan melalui lirik lagu.
- 5) Kemampuan siswa untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam konteks berbeda menggunakan lagu sebagai alat bantu.

b. Langkah-langkah Metode Bernyanyi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode menyanyi, yaitu sebagai berikut:⁸

- a. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
- b. Merumuskan dengan benar informasi/konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik.
- c. Memilih nada lagu yang familiar di kalangan peserta didik.
- d. Menyusun informasi/konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.
- e. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya.

⁷ Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012) hal 175

⁸ Mashuri, & Dewi, M. (2017). *Penerapan Metode Bernyanyi Dan Media Flash*. Jurnal MUDARRISUNA. Vol 7 (2). hal 349

- f. Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang.
- g. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai
- h. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

Pada penerapan metode bernyanyi hal-hal yang harus diperhatikan adalah pemilihan lagu atau nada yang mudah untuk dipahami oleh siswa. Nada yang dipilih harus sederhana dan tidak rumit sehingga siswa lebih mudah dalam mengingat atau menghafal lagu tersebut. Selanjutnya kandungan pada lagu tersebut harus mampu menyampaikan isi pada materi yang disampaikan, agar hakikat pembelajaran tetap tersalurkan pada siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran guru memiliki andil yang besar dalam mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Dan setelah melakukan demonstrasi pembelajaran dengan kegiatan bernyanyi, guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan metode bernyanyi.

Langkah-langkah untuk menerapkan metode bernyanyi pada intinya adalah mengadaptasikan sebuah lagu dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa dan memudahkan siswa dalam memahami konsep dari sebuah materi.

c. Manfaat Metode bernyanyi

Manfaat dari metode bernyanyi sangatlah penting untuk anak-anak, antara lain:

- a. Sebagai sarana untuk menciptakan rasa rileks dan menetralkan denyut jantung dan frekuensi gelombang otak.
- b. Sebagai sarana untuk menumbuhkan minat dan memperkuat daya tarik pembelajaran.

- c. Sebagai sarana untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih humanis dan menyenangkan.
- d. Sebagai sarana yang menjembatani peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran.
- e. Sebagai sarana untuk membanun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika peserta didik.
- f. Sebagai sarana dalam proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- g. Sebagai sarana yang mendorong motivasi belajar siswa Banyak sekali manfaat yang di dapat dengan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi, salah satunya yaitu siswa dapat dengan mudah menyerap pembelajaran karena lirik yang digunakan menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Sebagaimana yang kita ketahui, siswa lebih mudah menghafal dengan cara mendengarkan, maka dari itu metode bernyanyi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk membuat anak dapat menyerap pembelajaran dengan baik.⁹

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Adapun kelebihan metode bernyanyi yaitu:¹⁰

- a. Memperkaya atau menambah sumber belajar bagi guru dan anak usia dini.
- b. Memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.
- c. Meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini.
- d. Materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan konkret.

⁹ Muhammad Fadlilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 176

¹⁰ Nisa, I. K., Rahmi, N., & Fajri, W. (2020). *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di Mts Ma'Arif Nu 07 Purbolinggo*. *Jurnal Arabia*. Vol 12 (2).hal. 52-53

- e. Untuk anak didik, diharapkan dapat merangsang kemampuan penalarannya, penciptaan, perkembangan daya pikir, perkembangan bahasa, berimajinasi dan kreativitas.
- f. Membantu anak untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah anak ketahui dan yang ingin diketahui anak.
- g. Bernyanyi harus menyediakan konsep yang dapat diselidiki oleh setiap anak melalui pengalaman praktik langsung tentang objek-objek yang nyata bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya.
- h. Bernyanyi dapat disesuaikan dengan tema, materi dan kegiatan yang berlangsung.
- i. Anak menjadi aktif terlibat di dalam kegiatan, sehingga anak akan menggunakan semua pemikirannya.
- j. Hasil yang dicapai dari penerapan metode bernyanyi secara tidak langsung menghasilkan produk kreativitas.

Selain itu juga kekurangan metode menyanyi antarlain:

- a. Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi.
- b. Dikarenakan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas lain.
- c. Siswa ditekankan harus memiliki kesimpulan dan kematangan mental untuk belajar.
- d. Penciptaan laguyang membutuhkan waktu lama.
- e. Menciptakan lagu sedikit sulit dalam menyesuaikan materi yang akan dipelajari oleh siswa.¹¹

Oleh karena itu, sebelum menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya pilihlah lagu yang sesuai dengan

¹¹ Usman, M.U, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003) hal.97

materi pembelajaran. Supaya siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan guru melalui metode bernyanyi.¹²

2. Kemampuan Memahami dan Mengingat

a. Kemampuan Memahami

1) Pengertian kemampuan memahami

Memahami merupakan level kedua (C2) dari Taksonomi Bloom. Memahami artinya siswa mampu membuat hubungan antara makna pembelajaran dengan pengetahuan maupun pengalaman yang relevan yang telah tersimpan didalam memori jangka panjang dan mampu mendiskripsikanya secara lisan, tulisan maupun grafik atau gambar.¹³ Kedalaman pemahaman siswa terlihat ketika mampu mendemonstrasikan pengetahuan, yang dalam penelitian ini dapat dilihat melalui metode bernyanyi dan mengkomunikasikan apa yang baru saja mereka diajarkan kepada mereka.

Dalam kategori memahami meliputi beberapa indikator yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mencontohkan, Memberikan contoh dalam proses kognitif ini siswa diminta memberi contoh khusus tentang sistem gerak pada manusia.
- 2) Merangkum proses, merangkum terjadi ketika siswa mengemukakan informasi yang diterima. Seperti merangkum pemahaman semua materi yang sudah dijelaskan.

¹² Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud: Tinjauan Dari Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 177

¹³ Rigia Tirza Hardini, 2017 “*Pengaruh Penggunaan Metode Gerak Dan Lagu Terhadap Kemampuan Mengingat Dan Memahami Pelajaran Ipa Pada Siswa Kelas IV SD Kasisnus Demangan Baru 1 Yogyakarta*” hal. 12

- 3) Menyimpulkan dalam menyimpulkan, siswa membuat generalisasi sebuah konsep atau prinsip dan menerangkan contohnya dengan mencermati ciri setiap contohnya dan menarik hubungan antara ciri-ciri tersebut.
- 4) Merangkum proses, merangkum terjadi ketika siswa mengemukakan satu kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima. Merangkum melibatkan proses membuat ringkasan.
- 5) Menyimpulkan, siswa membuat generalisasi sebuah konsep atau prinsip dan menerangkan contohnya dengan mencermati dan menarik hubungan ciri-ciri bentuk tulang yang disebutkan.
- 6) Kemampuan untuk menjelaskan kembali konsep atau informasi dengan kata-kata sendiri.
- 7) Pertanyaan yang diajukan yang menunjukkan pemahaman mendalam tentang materi.
- 8) Kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep yang berbeda.

Penjabaran di atas menunjukkan bahwa kemampuan memahami juga memiliki hubungan erat dengan memori. Pemahaman siswa muncul dari proses menghubungkan makna pembelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman relevan yang telah disimpan dalam memori jangka panjang.¹⁴ Dua dari tujuh proses kognitif dalam kemampuan memahami dipakai sebagai dasar perumusan indikator kognitif kedua dalam penelitian ini, yaitu menjelaskan tentang metamorfosis hewan.

2) Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Memahami

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal (dari diri sendiri)

¹⁴ Rigja Tirza Hardini, 2017 “Pengaruh Penggunaan Metode Gerak Dan Lagu Terhadap Kemampuan Mengingat Dan Memahami Pelajaran Ipa Pada Siswa Kelas IV SD Kasisnus Demangan Baru 1 Yogyakarta” hal. 14

- b) Faktor Jasmaniah (fisiologi), meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
 - c) Faktor Psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat dan potensi prestasi yang di miliki.
 - d) Faktor pematangan fisik atau psikis.
 - e) Faktor pengalaman. Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.
 - f) Faktor Intelegensia. Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.
2. Faktor Eksternal (dari luar diri).
- a) Faktor Sosial, meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok dan lingkungan masyarakat.
 - b) Faktor Budaya, meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik, meliputi: fasilitas rumah dan sekolah.
 - d) Faktor lingkungan spiritual (Keagamaan).
 - e) Faktor pendidikan menurut Notoadmojo pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu

dapat berdiri sendiri. Menurut Wied Hary menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pemahamannya.

- f) Faktor pekerjaan memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan,. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.¹⁵

b. Kemampuan Mengingat

Kemampuan memiliki arti yang beragam. Menurut Wortham, *ability refers to the current level knowledge or skill in a particular area.*¹⁶ Kemampuan mengacu pada pengetahuan atau keterampilan seseorang saat ini di bidang tertentu. Ingatan dalam bahasa Inggris yaitu *Memory*, sedangkan memori dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ingatan. Menurut Riggins, dkk menyatakan bahwa : *“Memory is a cornerstone ability on which we build knowledge of ourselves and the world around us.”* dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa ingatan atau memori adalah landasan kemampuan dimana kita membangun pengetahuan mengenai diri kita sendiri dan dunia disekitar kita. Pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari ingatan mengenai informasi-informasi yang dibangun menjadi suatu pengetahuan. Menurut Anderson *“Memory is the relatively permanent record of the experience that underlies learning”* yang dapat diartikan bahwa Ingatan atau memori adalah catatan yang relatif tetap dari pengalaman yang mendasari suatu pembelajaran. Maksudnya,

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 50-51

¹⁶ ue C. Wortham, *Assessment in Early Childhood Education Fourth Edition*, Pearson Education, New Jersey, 2005, hal. 39

ingatan manusia berasal dari pengalaman-pengalaman hidup yang berisi suatu pelajaran didalamnya.

Menurut Tan dan kawan-kawan, kemampuan mengingat merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap saat manusia akan menemukan sesuatu yang baru, menyimpannya dalam ingatan dan akan dikeluarkan kembali ketika dibutuhkan. Anak-anak akan menyimpan informasi melalui peristiwa atau pengalaman ke dalam ingatan yang akan diolah menjadi pengetahuan untuk di ingat kembali apabila dibutuhkan. Ingatan seseorang berisi rekaman kehidupan. *Memory is a physical record store in our brains*¹⁷. Memori adalah sebuah rekaman fisik yang tersimpan di dalam otak kita. Setiap kejadian atau peristiwa yang dialami oleh setiap anak akan tersimpan di dalam otaknya sebagai suatu rekaman.

Adapun indikator yang akan dijelaskan pada kemampuan mengingat sebagai berikut:

- 1) Mengenali, yaitu mengenali macam tulang, otot dan sendi pada manusia serta.
- 2) Mengidentifikasi. Memberi contoh melibatkan proses identifikasi ciri pokok dari rangka pada manusia, penyakit yang dapat terjangkit pada tulang manusia.
- 3) Menamakan, memberi nama kerangka tulang yang ditunjukkan pada gambar karena sebelumnya sudah diberi penjelasan pada saat belajar berlangsung.
- 4) Kemampuan untuk mengulangi informasi dengan benar.
- 5) Peningkatan kemampuan untuk mengingat informasi dalam jangka waktu yang lebih lama.
- 6) Penggunaan strategi pengingatan, seperti menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

¹⁷ John R. Anderson, *Learning and Memory*, John Wiley & Sons, Inc, 1994, hal. 5

Jenis-jenis Ingatan ada dua macam ingatan atau memori menurut Atkinson dan Shiffrin:¹⁸

a. Memori Jangka Pendek (*Short Term Memory*)

Adalah tempat penyimpanan sementara yang dapat menyimpan sedikit informasi. Memori jangka pendek memiliki kapasitas yang kecil sekali, namun sangat besar peranannya dalam proses memori, yang merupakan tempat dimana kita memproses stimulus yang berasal dari lingkungan kita.

b. Memori Jangka Panjang (*Long Term Memory*)

Adalah tempat penyimpanan pengetahuan yang tetap tanpa ada batas kapasitas penyimpanannya. Tipe-tipe memori menurut Grossman dan rekan-rekan dibagi menjadi lima teori yaitu *Work* (kerja) adalah memori yang berjangka sangat pendek, *Implicit* (implisit) merupakan memori yang tidak menuntut kesadaran. *Remote* (jarak jauh / jangka panjang) yaitu penimbunan data sepanjang hidup mengenai beragam topik. *Episodic* merupakan ingatan dari pengalaman pribadi yang spesifik, misalnya permainan yang pernah anak mainkan, *Semantic* merupakan memori terhadap kata-kata, simbol-simbol dan makna-maknanya.¹⁹

c. Upaya-upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami dan Mengingat Siswa

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik, Menurut E. Mulyasa antara lain dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Menciptakan iklim belajar yang kondusif dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dapat dilakukan oleh seorang guru dengan kegiatan,

¹⁸ ohn W. Santrock, *Psychology*, Mc Graw Hil, USA, 2005, hal. 209

¹⁹ Rose, dkk, *Accelerated Learning (For the 21st Century)*, Terjemahan: Dedy Ahimsa, Penerbit Nuanasa, Bandung, 2006, hal. 71-72

diantaranya yaitu melibatkan peserta didik dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran, menunjukkan empati dan penghargaan kepada peserta didik., mendengarkan dan menghargai hak peserta didik untuk berbicara, mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran dalam hal ini dapat dilakukan dengan kemampuan menghadapi dan menangani peserta didik yang bermasalah, kemampuan memberikan transisi substansial bahan ajar dalam pembelajaran.

- b. Memberikan umpan balik dan penguatan dapat dilakukan dengan cara memberikan respon yang bersifat membantu siswa yang lamban dalam belajar, memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan.
- c. Kemampuan untuk meningkatkan diri dapat dilakukan dengan cara menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif, memperluas dan menambah pengetahuan diperoleh hasil yang lebih baik.
- d. Memberikan Umpan Balik dan Penguatan Dapat dilakukan dengan cara memberikan respon yang bersifat membantu siswa yang lamban dalam belajar, memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan.²⁰

3. Mata Pelajaran IPA

a. Pengertian Pelajaran IPA

IPA merupakan singkatan dari “Ilmu Pengetahuan Alam” yang merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*Natural Science*”. Natural berarti alamiah atau berhubungan dengan alam. *Science* berarti ilmu pengetahuan. Jadi menurut asal katanya, IPA berarti ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa di alam.

²⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hal. 136

IPA sering disebut juga dengan sains. Sains merupakan terjemahan dari kata *science* yang berarti masalah kealaman (*nature*). Sains adalah pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam. Sains adalah pengetahuan yang kebenarannya sudah diujicobakan secara empiris melalui metode ilmiah. Sains merupakan cara penyelidikan untuk mendapatkan data dan informasi tentang alam semesta menggunakan metode pengamatan dan hipotesis yang telah teruji .

Berdasarkan pengertian-pengertian IPA/sains di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya IPA terdiri atas 3 unsur utama. Ketiga unsur tersebut yaitu produk, proses ilmiah, dan pemupukan sikap. IPA bukan hanya pengetahuan tentang alam yang disajikan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip atau hukum (IPA sebagai produk), tetapi sekaligus cara atau metode untuk mengetahui dan memahami gejala-gejala alam (IPA sebagai proses ilmiah) serta upaya pemupukan sikap ilmiah (IPA sebagai sikap).

b. Tujuan pelajara IPA

Pembelajaran IPA di SD ditujukan untuk memberi kesempatan siswa memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah :

- a) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- b) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- c) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi dan masyarakat,
- d) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- e) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,

- f) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
- g) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Pelajaran IPA di SD/MI

Aspek penting yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD adalah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran IPA dimulai dengan memperhatikan konsepsi/pengetahuan awal siswa yang relevan dengan apa yang akan dipelajari. Selanjutnya aktivitas pembelajaran dirancang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam. Kegiatan pengalaman nyata dengan alam ini dapat dilakukan di kelas atau laboratorium dengan alat bantu pelajaran maupun dilakukan langsung di alam terbuka. Melalui kegiatan nyata dengan alam inilah, siswa dapat mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah seperti mengamati, mencoba, menyimpulkan hasil kegiatan dan mengkomunikasikan kesimpulan kegiatannya. Kegiatan pembelajaran IPA juga dirancang sebanyak mungkin memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan bertanya anak akan berlatih mengemukakan gagasan dan respon terhadap permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mengembangkan pengetahuan IPA. Di samping bertanya, siswa juga diberi kesempatan untuk menjelaskan suatu masalah berdasarkan pemikirannya.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri dan berbuat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam. Jadi, pembelajaran IPA di SD/MI lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung sesuai kenyataan di lingkungan melalui kegiatan inkuiri untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Keterampilan proses IPA yang diberikan kepada anak usia SD harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Struktur kognitif anak berbeda dengan struktur kognitif ilmuwan. Proses dan perkembangan belajar anak Sekolah Dasar

memiliki kecenderungan belajar dari hal-hal konkrit, memandang sesuatu yang dipelajari sebagai satu kesatuan yang utuh, terpadu dan melalui proses manipulatif. Oleh karena itu, keterampilan proses IPA yang diberikan kepada anak usia SD harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Keterampilan proses IPA yang harus dikembangkan meliputi: (1) observasi, (2) klasifikasi, (3) interpretasi, (4) prediksi, (5) hipotesis, (6) mengendalikan variabel, (7) merencanakan dan melaksanakan penelitian, (8) inferensi, (9) aplikasi, dan (10) komunikasi.²¹

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran IPA yang dilakukan dengan mengangkat permasalahan dalam dunia nyata yang dialami oleh anak akan lebih menarik bagi anak, sehingga anak dilibatkan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dalam penelitian ini materi yang akan digunakan adalah materi IPA kelas IV yaitu materi mengenal macam-macam tulang pada manusia.

d. Materi pelajaran IPA

Gerak adalah kegiatan berpindah tempat atau adanya perubahan posisi baik seluruh atau sebagian tubuh hewan dan manusia akan bergerak jika mendapatkan dorongan yang mengenai sebagian atau seluruh tubuhnya. Organ gerak adalah alat-alat gerak pada makhluk hidup yang berfungsi untuk berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya organ gerak yang terus berjalan akhirnya tersusun menjadi suatu sistem gerak. Organ gerak pada hewan dan manusia memiliki kesamaan. Keduanya memiliki dua jenis alat gerak, yaitu alat gerak pasif yaitu diartikan sebagai alat gerak yang tidak bisa bergerak sendiri contoh organ gerak pasif adalah rangka/tulang. dan alat gerak aktif yaitu diartikan sebagai alat gerak yang bisa bergerak dan bisa mempengaruhi alat gerak pasif, contoh organ gerak aktif adalah otot. Hewan dan manusia mempunyai

²¹ Hendro Darmodjo dan Kaligis, *Pendidikan IPA*. 2006 hal 11

kemampuan bergerak dan berpindah tempat karena adanya kerja sama antara rangka/tulang dan otot.

Guru yang bijaksana harus dapat menyelipkan nilai budaya lokal setempat dalam proses pembelajaran sains atau non sains. Dalam hubungan potensi lokal budaya tari turonggo yakso dengan sistem gerak manusia dengan hewan penelitian ini bertujuan agar siswa dapat mempunyai ketertarikan dalam mempelajari pembelajaran IPA dengan materi sistem gerak manusia dan hewan agar memberikan kesan bermakna dalam pembelajaran akan membuat peserta didik memiliki peluang yang lebih besar untuk memahami sebuah konsep yang diajarkan.²²

a. Pengertian Sistem Gerak Pada Manusia

Sistem gerak adalah sistem organ yang berfungsi untuk menggerakkan tubuh manusia dengan bantuan tulang dan otot. Sistem gerak pada manusia dibagi menjadi dua bagian yaitu tulang sebagai alat gerak aktif dan otot sebagai alat gerak pasif. Fungsi sistem rangka bagi tubuh manusia yaitu:

- 1) Memberikan bentuk dan mendukung tubuh
- 2) Melindungi organ internal atau organ dalam, misal tulang rusuk melindungi jantung dan paru-paru, tulang tengkorak melindungi otak.
- 3) Tempat menempelnya otot yang merupakan alat gerak aktif yang dapat menggerakkan tulang.
- 4) Tempat dibentuknya sel darah yaitu pada bagian sumsum tulang (jaringan lunak yang terdapat di bagian tengah tulang)

b. Struktur Tulang

Struktur tulang tidak halus, melainkan terdapat benjolan pada bagian ujungnya, berbentuk bulat serta terdapat titik-titik kasar pada bagian ujung terdapat lekukan, tonjolan, dan lubang. Masing-masing bagian ini

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Rajawali Press 2014) hal. 17

mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Lekukan dan tonjolan berfungsi sebagai tempat menempelnya otot lubang berfungsi sebagai tempat keluar masuknya pembuluh darah dan saraf. Permukaan tulang ditutupi oleh membran yang menempel dengan kuat membran itu disebut periosteum. Pada periosteum terdapat pembuluh- pembuluh darah kecil yang berfungsi membawa zat-zat makanan ke dalam tulang. Pada bagian bawah periosteum terdapat tulang kompak yaitu suatu lapisan tulang yang keras dan kuat. Tulang kompak mengandung sel-sel tulang pembuluh darah zat kapur dan fosfor serta serabut elastis Tulang spons dalam tulang pipa terdapat di daerah ujung tulang. Tulang spons mempunyai lubang atau saluran yang besar. Saluran-saluran terdapat ditengah tulang panjang dan diisi oleh jaringan berlemak yang disebut sumsum. Bentuk tulang manusia dibedakan menjadi empat yaitu tulang panjang, tulang pipih tulang pendek dan tulang tak beraturan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin metode bernyanyi dalam pembelajaran dengan materi sistem gerak manusia agar siswa sekolah dasar sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran menarik, kreatif dan inovatif. Melalui penelitian diharapkan bermanfaat bagi guru dan memotivasi guru untuk dapat mengimplementasikannya dalam rancangan pembelajaran di sekolah dasar.

4. Penelitian Yang Relevan

1. Maya Dewi

Penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di TPA Darul Falah Gampong Pineung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2017”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode kuantitatif. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik tes

berbentuk lembar observasi, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dan rata-rata. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) aktivitas guru meningkat dari 4,42 % (baik) pada siklus I menjadi 4,54 % (sangat baik) pada siklus II, aktivitas santri meningkat dari 3,29 % (cukup baik) pada siklus I menjadi 4,51% (sangat baik) pada siklus II, (2) hasil belajar hijaiyyah santri meningkat dari 1,4 % (rendah) pada siklus I menjadi 2,1 % (tinggi) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyyah dan kemampuan guru dalam mengajar meningkat menjadi lebih baik. Yang membedakan ialah permasalahan yang menjadi rumusannya, tempat dan tahun penelitian. Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat dalam menghafal huruf hijaiyyah, sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat dan memahami pelajaran IPA. Persamaan penelitian ini dan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat.²³

2. Sri Sundari

Penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A Di TK Kuncup Mekar Surabaya Tahun 2014”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*action research class*) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TK Kuncup Mekar Surabaya, yang berjumlah 13 anak,.Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh data kemampuan mengenal huruf sebesar

²³ Maya Dewi, *Pengaruh Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di TPA Darul Falah Gampong Pineung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,2017)*

62%. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas ini belum berhasil oleh karena kriteria pencapaian tingkat perkembangan anak belum berhasil, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II diperoleh kemampuan mengenal huruf mengalami peningkatan sebesar 85%. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Perbedaannya peneliti membahas tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat dan memahami pelajaran IPA. Persamaan penelitian terdahulu dan peneliti sama-sama membahas tentang pengaruh metode bernyanyi.²⁴

3. Deva Yutami

Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Dan Memahami Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun 2019”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, sampel penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IVA dan IVB Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu yang berjumlah 72 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, instrumen tes, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat dan memahami pelajaran IPA pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu dengan nilai rata-rata 95 kelas IVA dan nilai rata-rata 75 kelas IV B. Berdasarkan dari hasil pengujian uji “t” terhadap posttest kedua kelompok, Untuk kemampuan mengingat diperoleh $t_{hitung} = 8,711$ sedangkan t_{tabel} dengan $df = 70$ taraf signifikansi 5% yaitu, 1,994. Yang membedakan ialah permasalahan yang menjadi rumusnya, tempat dan tahun penelitian. Dalam penelitian ini

²⁴ Sri Sundari, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A Di TK Kuncup Mekar Surabaya* (Universitas Negeri Surabaya, 2014)

membahas tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat dalam menghafal arah mata angin, sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat dan memahami pelajaran IPA materi macam-macam tulang pada manusia. Persamaan penelitian ini dan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat.²⁵

4. Ali Imron dan Dewi Farda Fajriyah

Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Dalam Menghafal Mufrodat (kosakata) Bahasa Arab di MI (Jurnal Dawuh Guru:Jurnal Pendidikan MI/SD) Tahun 2021”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa tes tertulis, angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis pengumpulan data menggunakan analisis statistik. Berdasarkan hasil angket yang dijawab oleh 22 responden menunjukkan mean dengan nilai 72 menunjukkan peningkatan kemampuan menghafal materi mufrodat al-fawaakih siswa kelas eksperimen menggunakan metode bernyanyi dengan nilai rata-rata 90,90 sedangkan kelas kontrol dengan metode konvensional memperoleh rata-rata sebesar 66,90. Pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan menghafal mufrodat Dari hasil uji hipotesis terlihat rhitung sebesar 0,582 sedangkan r -tabel berada pada taraf signifikan 1% = 0,537 dan 5% = 0,423. Tingkat signifikansi rhitung 1% (0,582) > dari r-tabel (0,537), sedangkan taraf signifikan r-hitung 5% (0,582) > dari r-tabel (0,423). Jadi dapat dipastikan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan menghafal mufrodat. Yang membedakan ialah permasalahan yang menjadi rumusannya, tempat dan tahun penelitian. Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh metode bernyanyi

²⁵ Deva Yutami, *Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Dan Memahami Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu* (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019)

terhadap kemampuan menghafal kosakata Bahasa arab, sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat dan memahami pelajaran IPA materi macam-macam tulang pada manusia. Persamaan penelitian ini dan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat.²⁶

5. Kamtini dan Fahmi Agustina Situmpol

Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka Pada Anak Usia Dini Tahun 2019”. Yang membedakan ialah permasalahan yang menjadi rumusannya, tempat dan tahun penelitian. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat huruf dan angka anak usia 5-6 tahun dengan nilai rata-rata 7,2 standar deviasi 1,42 nilai tertinggi 9 dan nilai terendah 5. Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat huruf dan angka, sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat dan memahami pelajaran IPA materi macam-macam tulang pada manusia. Persamaan penelitian ini dan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat.²⁷

6. Cindy Mitha Puspitasari

Penelitian dengan judul “Metode Bernyanyi Pada Matematika SD Kelas III (Jurnal Inovasi Penelitian) Tahun 2022”. Artikel ini bertujuan untuk membantu guru dalam menginovasi pembelajaran matematika agar Anak-anak lebih tertarik dalam mempelajari matematika. Artikel ini disusun dengan menggunakan design Tinjauan Pustaka. Melalui metode bernyanyi pembelajaran lebih menyenangkan dan memudahkan Anak-anak untuk

²⁶ Ali Imron dan Dewi Farda Fajriyah, *Pengaruh Penggunaan Metode Dalam Menghapal Mufrodad (kosakata) Bahasa Arab di MI* (Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati, 2021)

²⁷ Kamtini dan Fahmi Agustina Situmpol, *Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka Pada Anak Usia Dini*. (Universitas Negeri Medan, 2019)

mengingatnya sehingga Anak-anak bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Yang membedakan ialah permasalahan yang menjadi rumusannya, tempat dan tahun penelitian. Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap minat belajar mempelajari matematika, sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat dan memahami pelajaran IPA materi macam-macam tulang pada manusia. Persamaan penelitian ini dan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh metode bernyanyi.²⁸

7. Nilawati

Penelitian dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas III MI Raudhlatul Ulum Karangploso (Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah) Tahun 2019”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi. setelah diberikan materi dengan metode nyanyian Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh 83,88%. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat peningkatan daya ingat anak pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode bernyanyi. Yang membedakan ialah permasalahan yang menjadi rumusannya, tempat dan tahun penelitian. Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh metode bernyanyi untuk meningkatkan daya ingat mata Pelajaran SKI, sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat dan memahami pelajaran IPA materi macam-macam tulang pada manusia. Persamaan penelitian ini dan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh metode bernyanyi.²⁹

²⁸Cindy Mitha Puspitasari, *Metode Bernyanyi Pada Matematika SD Kelas III* (sekolah tinggi pariwisata mataram, 2022)

²⁹Nilawati. *Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas III MI Raudhlatul Ulum Karangploso*. (Universitas Islam Malang, 2019)

5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah diungkapkan pada kajian teori penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis Kerja₁ (Ha) yakni terdapat pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan memahami pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 028 Bengkulu Utara.
- 2) Hipotesis Kerja₁ (Ha) yakni terdapat pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 028 Bengkulu Utara.

6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir menjelaskan pola hubungan antara variabel yang ingin diteliti yaitu hubungan antara variabel X dengan Variabel Y1 dan Y2.

